

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Situasi disuatu Negara yang tidak pasti dan persaingan yang semakin ketat dalam dunia industry dapat berimbas pada masa depan perusahaan yang ikut mengalami ketidakpastian. Perusahaan merupakan organisasi yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan. Tujuan perusahaan bukan hanya untuk memaksimalkan keuntungan, tetapi juga untuk memastikan kelangsungan hidupnya agar dapat bertahan lama. Hal ini dikarenakan perusahaan harus memiliki kemampuan unuk bisa terus berkembang di masa depan.

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan dituntut dan diharuskan untuk dapat mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat pada aspek keuangan. Aspek keuangan merupakan suatu aspek yang sangat diperhatikan dalam perusahaan. Baik itu perusahaan yang kecil maupun besar. Perusahaan harus memperhatikan kinerja keuangan dengan baik karena dengan melihat kinerja keuangan yang baik perusahaan dapat berkembang dan bertahan dalam persaingan ekonomi yang ketat.

Pemeriksaan pada aspek keuangan perusahaan bisa dilakukan oleh manajemen keuangan. tujuan dari dilakukannya pemeriksaan ini adalah untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja perusahaan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam pencapaian tingkat laba adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan

yang ada pada laporan keuangan serta dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan analisis rasio keuangan dapat dilihat berdasarkan data laporan keuangan sehingga bisa diketahui hasil financial yang telah dicapai oleh perusahaan dari waktu ke waktu.

Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk membagikan penjelasan dari posisi perusahaan secara finansial serta untuk menunjukkan hasil pencapaian dari suatu perusahaan yang bersangkutan. Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan merupakan komponen yang berada di laporan keuangan. Dalam perhitungan analisis rasio keuangan komponen laporan keuangan yang digunakan adalah neraca dan laporan laba rugi. Neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang, modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sementara laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam pengambilan keputusan perusahaan dimasa yang akan datang analisis rasio bisa digunakan sebagai sarana untuk pengambilan keputusan demi keberlangsungan hidup perusahaan. Profitabilitas perusahaan merupakan satu dari banyaknya factor yang bisa mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu factor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Perusahaan didirikan untuk memperoleh keuntungan dan tingkat profitabilitas yang tinggi. Sarana agar mencapai tujuan tersebut adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan baik itu bersifat operasional ataupun tidak berhubungan dengan operasional. Profitabilitas dapat memberikan indikasi yang baik tentang

peluang keberhasilan perusahaann di masa mendatang. Hal ini disebabkan profitabilitas bisa membuat ukuran mengenai kinerja perusahaan. Semakin besar profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka kinerja pada aspek keuangan perusahaan tersebut menjadi lebih baik. (Alpi & Gunawan 2018)

Perusahaan pada sector manufaktur merupakan suatu perusahaan yang memakai mesin, peralatan, serta tenaga kerja untuk bisa mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang bernilai jual. Aktivitas uatama pada sector ini adalah mengolah serta mengubah sumber daya mentah ke produk jadi dengan nilai jual yang didistribusikan secara luas kepada pelanggan. Perusahaan pada sector ini juga termasuk kedalam salah satu perusahaan yang terpengaruh oleh persaingan global. Perkembangan industry manufaktur di suatu Negara dapat digunakan untuk melihat perkembangan industry di Negara tersebut. Perkembangan ini dapat dilihat baik dari aspek kualitas produk yang dihasilkannya maupun kinerja industry secara keseluruhan. (Muis 2013)

Objek pada penelitian ini adalah subsektor makanan dan minuman yang merupakan salah satu kategori subsektor yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Bursa efek Indonesia menyediakan sumber data terkait dengan laporan keuangan perusahaan. Perusahan industry makanan dan minuman merupakan industry yang masih mencetakan performa yang positif terhadap perekonomian Indonesia. Naik turunnya permintaan dengan banyaknya pesaing membuat perusahaan pada subsektor makanan dan minuman selalu menaikan kineja perusahaannya untuk menjadi perusahaan yang lebih unggul sehingga perusahaan pada subsektor ini dapat berkembang kearah yang lebih baik. Perusahaan subsektor makanan dan

minuman sangat erat kaitannya dengan masyarakat karena merupakan kebutuhan utama untuk menunjang kehidupan sehingga memiliki peranan yang sangat penting.

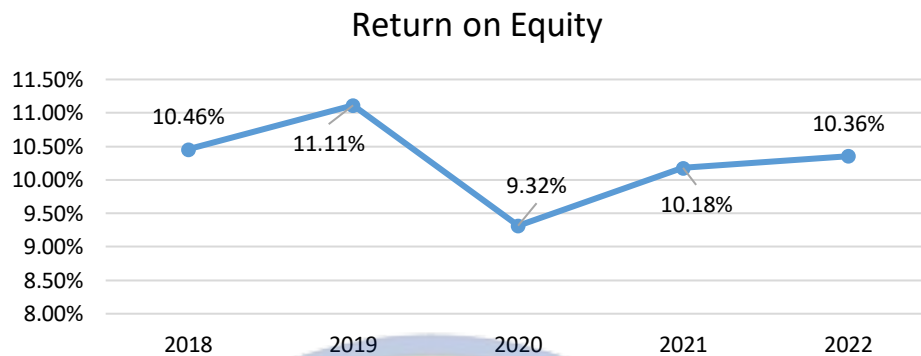
Setiap perusahaan didirikan umumnya memiliki tujuan yang sama yaitu memaksimalkan laba agar dapat dianggap memiliki profitabilitas yang baik. Keuntungan atau laba biasanya digunakan sebagai ukuran dari pencapaian perusahaan sebagai landasan untuk pengambilan keputusan investasi dan sebagai perkiraan untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang yang kemudian berdampak terhadap keputusan investasi. (Sutomo 2013)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dan juga memberikan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan mendorong pemilik modal untuk bisa menanamkan modalnya pada perusahaan guna memperluas usahanya. Dan sebaliknya, profitabilitas yang dihasilkan rendah akan mendorong pemilik modal untuk menarik modalnya. Dengan melihat nilai profitabilitas dapat diketahui seberapa baik atau buruk kinerja perusahaan yang telah dilakukan. Kinerja perusahaan dapat diamati melalui perbandingan antara laba yang diperoleh dengan modal yang menghasilkan laba atau dengan kata lain dengan menghitung *return*-nya. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan bukan hanya menghasilkan keuntungan yang tinggi, tetapi juga ada yang lebih tinggi. Dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya menghasilkan laba yang tinggi tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi *return*-nya.

Return dapat diukur dengan *Return on Asset* atau *Return on Equity*. Namun pada penelitian ini yang digunakan adalah *Return on Equity*. *Return on Equity* merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas. *Return on Equity* adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri. Pengukuran terbaik dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya adalah *Return on Equity*. Hal ini dikarenakan *reward* bagi pemilik perusahaan adalah tujuan kunci untuk perusahaan secara keseluruhan.

Tabel 1. 1 Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2022

No	Kode Saham	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1	ADES	11,57%	9,15%	12,04%	5,37%	2,73%	8,17%
2	BUDI	4,17%	5,10%	5,11%	6,70%	6,52%	5,52%
3	CAMP	7,14%	8,39%	4,61%	9,96%	12,03%	8,43%
4	CEKA	9,77%	12,69%	14,89%	14,02%	10,44%	12,36%
5	DLTA	5,15%	3,43%	12,25%	18,16%	10,58%	9,91%
6	DSNG	12,15%	4,95%	9,76%	11,09%	15,80%	10,75%
7	HOKI	16,95%	17,02%	5,76%	1,88%	0,98%	8,52%
8	ICBP	21,51%	21,48%	6,49%	14,83%	10,05%	14,87%
9	INDF	10,19%	11,26%	12,85%	13,36%	10,01%	11,53%
10	JPFA	9,91%	11,00%	4,25%	9,79%	11,13%	9,22%
11	MLBI	10,40%	10,50%	19,90%	4,61%	8,62%	10,81%
12	MYOR	8,44%	12,36%	10,43%	3,16%	9,31%	8,74%
13	ROTI	4,43%	7,81%	5,68%	9,42%	10,25%	7,52%
14	SKLT	9,75%	12,27%	10,67%	10,34%	13,19%	11,24%
15	STTP	10,36%	10,90%	9,82%	20,21%	16,96%	13,65%
16	ULTJ	15,43%	19,51%	4,53%	9,97%	17,08%	13,30%
	Jumlah	1,67%	10,09%	1,49%	1,62%	1,66%	3,31%
	RATA-RATA	10,46%	11,11%	9,32%	10,18%	10,36%	10,28%



Gambar 1. 1 Return on Equity

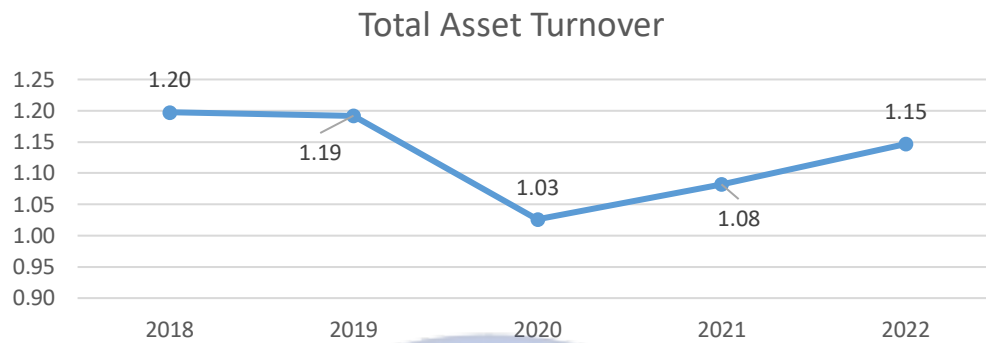
Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat hasil *Return on Equity* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari rata-rata *Return on Equity* tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan. Tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan. Dan terjadi kenaikan lagi pada tahun 2021 dan 2022. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola modal pemilik perusahaan untuk menghasilkan laba.

Return on Equity mencerminkan seberapa besar *return* atau tingkat pengembalian yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkan atas modal yang sudah diinvestasikan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik. Hal ini dikarenakan posisi pemilik saham semakin kuat dan demikian pula sebaliknya. Besarnya perhitungan *return on equity* akan membawa keberhasilan perusahaan yang bisa mengakibatkan tingginya harga saham dan sangat berpengaruh terhadap keputusan investor untuk mempertahankan atau menambah investasinya sehingga kemungkinan besar perusahaan akan dapat berkembang.

Perhitungan *Return on Equity* akan mengalami perubahan apabila laba perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan. Menurut (Kusmayadi 2008) naik turunnya *Return on Equity* dipengaruhi oleh *Total Asset Turnover* yang merupakan produktivitas penggunaan aktiva dan *Operating Profit Margin* yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas komponen-komponen penjualan. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap nilai *Return on Equity*. Hal ini dikarenakan semua faktor tersebut memiliki tujuan akhir yang sama yaitu untuk bisa memperoleh laba yang maksimal guna mendapatkan keuntungan yang besar.

Tabel 1. 2 Produktivitas Asset Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2022

No	Kode Saham	Total Asset Turnover					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ADES	0,93	0,97	0,76	0,81	0,85	0,87
2	BUDI	0,84	0,95	0,93	1,12	1,09	0,99
3	CAMP	0,97	0,99	0,88	0,89	0,98	0,94
4	CEKA	2,81	2,44	2,51	3,36	3,38	2,90
5	DLTA	0,63	0,56	0,42	0,52	0,58	0,54
6	DSNG	0,50	0,50	0,53	0,51	0,65	0,54
7	HOKI	2,01	1,99	1,34	0,97	1,01	1,47
8	ICBP	1,11	1,13	0,77	0,52	0,56	0,82
9	INDF	0,77	0,79	0,64	0,58	0,61	0,68
10	JPFA	1,53	1,47	1,37	1,49	1,52	1,48
11	MLBI	1,38	1,27	0,60	0,83	1,02	1,02
12	MYOR	1,42	1,38	1,28	1,37	1,38	1,37
13	ROTI	0,63	0,74	0,72	0,76	0,96	0,76
14	SKLT	1,50	1,63	1,60	1,66	1,63	1,60
15	STTP	1,13	1,27	1,19	1,14	1,15	1,17
16	ULTJ	1,01	1,00	0,86	0,77	0,98	0,92
Jumlah		19,16	19,07	16,42	17,31	18,35	18,06
RATA-RATA		1,20	1,19	1,03	1,08	1,15	1,13



Gambar 1. 2 Total Asset Turnover

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan hasil *Total Asset Turnover* sub sector industry makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 hingga tahun 2020 mengalami penurunan. Akan tetapi pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan.

Total Asset Turnover menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Dari rasio ini dapat dilihat tingkat produktivitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* juga menunjukkan berapa kali perputaran aset yang digunakan dalam operasi terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Semakin tinggi perputaran aset maka semakin produktif penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Sementara perputaran aset yang rendah dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kelebihan total asset. Dimana total asset tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal dalam menghasilkan penjualan. Sehingga dapat diartikan bahwa beberapa asset dalam perusahaan kurang produktif.

Tabel 1. 3 Efisiensi Operasu Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2022

No	Kode Saham	Operating Profit Margin					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ADES	9,64%	10,44%	12,28%	13,92%	14,16%	12,09%
2	BUDI	7,98%	8,18%	7,91%	7,49%	7,46%	7,80%
3	CAMP	8,59%	8,62%	5,36%	9,62%	10,04%	8,45%
4	CEKA	4,53%	8,42%	5,92%	5,66%	5,83%	6,07%
5	DLTA	15,15%	15,04%	10,19%	13,89%	14,28%	13,71%
6	DSNG	11,78%	10,09%	9,91%	11,77%	12,48%	11,21%
7	HOKI	8,78%	9,04%	7,04%	4,91%	3,17%	6,59%
8	ICBP	11,28%	11,44%	11,84%	12,03%	12,04%	11,73%
9	INDF	10,08%	10,20%	10,93%	11,30%	11,47%	10,80%
10	JPFA	9,61%	8,38%	6,09%	6,89%	6,25%	7,44%
11	MLBI	15,08%	15,05%	9,94%	14,27%	14,78%	13,82%
12	MYOR	9,26%	9,96%	9,71%	6,55%	8,07%	8,71%
13	ROTI	6,29%	8,99%	6,78%	10,03%	10,82%	8,58%
14	SKLT	6,29%	7,33%	6,96%	7,54%	6,63%	6,95%
15	STTP	10,27%	11,59%	12,01%	11,54%	10,79%	11,24%
16	ULTJ	11,01%	11,98%	12,05%	12,76%	11,13%	11,79%
Jumlah		1,55%	1,64%	1,44%	1,60%	1,59%	1,56%
RATA-RATA		9,72%	10,29%	9,06%	10,01%	9,96%	9,81%



Gambar 1. 3 Operating Profit Margin

Berdasarkan gambar 1.3 menunjukkan hasil *Operating Profit Margin* sub sector industry makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan.

Namun pada tahun 2020 rasio ini mengalami penurunan dan terjadi kenaikan lagi pada tahun 2021-2022

Operating Profit Margin adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan setelah dikurangi biaya dan pengeluaran lain. (Riyanto 2017). Menurut PSAK No.1 dijelaskan bahwa *Operating Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang akan menutup biaya-biaya dari operasionalnya. Laba yang digunakan pada rasio ini adalah laba operasi. Laba operasi dihitung dari hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini terdiri atas beban penjualan maupun beban administrasi dan umum.

Operating Profit Margin digunakan untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan yang dihitung dari laba operasi dibagi dengan penjualan. (Silviani 2022) *Operating Profit Margin* mengindikasikan perbandingan antara perbandingan antara laba operasi dibagi dengan penjualan. Semakin tinggi persentase perolehan laba operasi dari penjualan maka semakin tinggi *Operating Profit Margin* yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya operasi lainnya. (Harahap, Syafri 2015)

Rasio *Operating Profit Margin* menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia dan serta pemasaran dalam menghasilkan laba. (Sudana, I 2015) Persentase dari rasio ini menunjukkan bagian dari penjualan bersih yang masih ada setelah dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan beban operasi. Rasio ini

memberikan gambaran tentang efisiensi operasi perusahaan pada kegiatan operasional perusahaan.

Dilihat dari gambar diatas, dapat dihasilkan permasalahan mengenai fluktuasi pada profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 yang sebelumnya telah dijelaskan oleh adanya fluktuasi serupa pada perkembangan produktivitas asset yang diukur dengan rasio *Total Asset Turnover* dan efisiensi operasi yang diukur melalui rasio *Operating Profit Margin*. Rasio-rasio ini penting untuk diteliti karena dianggap mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan pengaruh produktivitas asset yang diukur melalui *Total Asset Turnover* dan efisiensi operasi yang diukur dengan *Operating Profit Margin* terhadap profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai dari *Return on Equity* namun hasil pada penelitian terdahulu tidak selalu konsisten. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Angelina et al. 2020) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity*. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh (Hendawati 2017) hasil penelitian dari pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Equity* adalah tidak memiliki pengaruh. *Total Asset Turnover* tidak mempunyai kontribusi terhadap *Return on Equity*.

Selanjutnya perbedaan analisis penelitian pengaruh dari efisiensi operasi yang diukur dengan *Operating Profit Margin* terhadap profitabilitas dapat diukur

dengan menghitung *Return on Equity*. Dimana pada penelitian yang dilakukan oleh (Mujahid 2017) hasil penelitian menyatakan bahwa *Operating Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Bayudinata, Meitriana, and Sujana 2019) hasil penelitian yang didapatkan *Operating Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity*.

Berdasarkan penjelasan singkat yang telah di uraikan, analisis pengaruh produktivitas asset dan efesiensi operasi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang menjadi menarik untuk dijadikan sebuah penelitian. Perbedaan penelitian ini pada penelitian sebelumnya terletak pada waktu penelitian dan populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan periode 2018-2022 dan populasinya merupakan perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga peneliti dapat mengambil judul yaitu “Pengaruh Produktivitas Asset dan Efesiensi Operasi terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti akan menguraikan kembali permasalahan dalam penelitian ini. Berikut merupakan uraian identifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Terjadinya penurunan *Return on Equity* di tahun 2020 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

2. Terjadinya penurunan *Total Asset Turnover* pada tahun 2018-2020 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Terjadinya penurunan *Operating Profit Margin* pada tahun 2020 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.3 Batasan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah penelitian ini memiliki batasan masalah agar dapat lebih berkonsentrasi pada masalah penelitian. Variabel independen yang digunakan adalah Produktivitas Asset dan Efisiensi Operasi Sementara variabel dependen adalah Profitabilitas. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur produktivitas asset adalah *Total Asset Turnover* dan yang mengukur efisiensi operasi pada perusahaan adalah *Operating Profit Margin* dan Profitabilitas diukur melalui *Return on Equity*. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Total data yang dikumpulkan yaitu dari tahun 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dilihat dari penjelasan yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian adalah :

1. Bagaimana produktivitas asset, efisiensi operasi dan profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

2. Bagaimana pengaruh produktivitas produktivitas asset terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh efesiensi operasi terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh produktivitas asset dan efesiensi operasi secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2018-2022?

1.5 Maksud dan Tujuan Masalah

Maksud dan tujuan masalah pada penelitian merupakan salah satu komponen yang harus ada pada penelitian. Maksud pada penelitian menunjuk pada apa yang akan dikerjakan dalam penelitian sementara tujuan penelitian menunjukkan pada apa yang akan diperoleh atau dicapai oleh maksud penelitian itu. (Toto et al. 2015)

1.5.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan tentang masalah yang diteliti yang mana mengenai Pengaruh Produktivitas Aset dan Efesiensi Operasi terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2022.

Serta, untuk memenuhi sala satu syarat untuk siding akhir Program Strata 1 pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.5.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan produktivitas asset, efisiensi operasi dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2018-2022
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari Produktivitas Asset terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2018-2022
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari Efisiensi Operasi terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2018-2022
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari Produktivitas Asset dan Efisiensi Operasi secara bersama-sama terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2018-2022

1.6 Kegunaan Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis untuk beberapa hal sebagai berikut :

1.6.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang ilmu pengetahuan tentang keuangan, investasi, dan pasar modal. Peneliti juga berharap dapat memberkan hasil yang kuat untuk menunjang penelitian sebelumnya serta bisa menambah koleksi perpustakaan pada bidang penelitian terutama di Universitas Sangga Buana.

1.6.2 Secara Praktis

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan saat memutuskan untuk melakukan investasi.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu dan pengetahuan dan bisa digunakan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya, khususnya dalam meneliti bagaimana produktivitas aset dan efektivitas operasi mempengaruhi profitabilitas.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian dilakukan dengan menggunakan situs. Situs penelitian ditentukan agar mempermudah peneliti pada saat penelitian. Waktu pada penelitian merupakan waktu yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian.

1.7.1 Lokasi Penelitian

